**ARTIKEL**

**PEREMPUAN PANDAI BESI DI DESA GUNUNG PERAK KECAMATAN SINJAI BARAT KABUPATEN SINJAI**

***BLACKSMITH WOMEN AT GUNUNG PERAK VILLAGE IN WEST SINJAI SUB-DISTRICT OF SINJAI DISTRICT***

**MUHAMMAD NUR**



**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2017**

****

**PEREMPUAN PANDAI BESI DI DESA GUNUNG PERAK KECAMATAN SINJAI BARAT KABUPATEN SINJAI**

**MUHAMMAD NUR**

Pendidikan Sosiologi

Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

e-mail: [muhammadnurve@gmail.com](mailto:muhammadnurve@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menjelaskan faktor-faktor penyebab perempuan bekerja sebagai pandai besi, (2) Menjelaskan bagaimana alokasi waktu keluarga pandai besi, (3) Menjelaskan bagaimana dampak sosial dan ekonomi keluarga pandai besi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 8 orang yang di tentukan menggunakan teknik *porposive sampling* dengan memperhatikan karakterisitk seperti perempuan yang bekerja sebagai pandai besi yang berdomisili di desa Gunung Perak kecamatan Sinjai Barat, perempuan yang sudah berkeluarga, memiliki suami dan anak. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisis dengan deskriptif kualitatif melalui tahapan-tahapan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Faktor-faktor penyebab perempuan bekerja sebagai pandai besi di desa Gunung Perak adalah faktor ekonomi dalam hal ini keluarga pandai besi khusunya suami bekerja dalam pertanian memiliki lahan yang sempit dan berpenghasilan rendah sehingga salah satu cara memenuhi kebutuhan pokok keluarga perempuan bekerja sebagai pandai besi, faktor sosial dalam hal ini pendidikan rendah bagi perempuan pandai besi, lapangan kerja terbatas disebabkan karena kondisi pedesaan kecederungan hanya pertanian sementara jarak dari perkotaan cukup jauh berkisar 55 KM serta tidak punya keahlian lain, dan faktor budaya dalam hal ini sebuah warisan leluhur yang masih melekat dalam keluarga pandai besi, (2) Alokasi waktu perempuan bekerja sebagai pandai berkisar 8 jam mulai dari jam 8 pagi sampai jam 4 sore, kegiatan ini di laksanakan di bengkel pandai besi sekitar pekarangan rumahnya. (3) Dampak ekonomi justu mampu memenuhi kebutuhan keluarga dan bisa menghasilkan 1 sampai 2,5 juta perbulannya,akan tetapi hasil yang di dapatkan perempuan terkadang menjadi poros utama dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, dan dampak sosial menghasilkan perempuan pandai besi semakin di hargai baik lingkungan keluarga, masyarakat bahkan pemerintah setempat, akan tetapi bagi perempuan masih berdampak negatif seperti halnya ketidakmanpuan perempuan membagi waktunya dalam kegiatan sosial seperti acara perkawinan dan kegiatan sosial lainnya.

***Kata kunci****: peran gender, budaya, kesejahteraan keluarga, alokasi waktu*

**ABSTRACT**

The research aims to explain (1) the factors which cause women work as blacksmith, (2) the allocation time of blacksmiths family,(3) the social and economic impact of the smith family.The research is descriptive qualitative research with 8 informants who were determined by using purposive sampling technique by notiching characteristics such as mowen who worked as blacksmith who lived at Gunung Perak in west Sinjai Sub- district, women who have families, have husband and children. The data were collected through observation, interview, and documentation technique. The data were analysed through data reduction, data presentation, and drawing conclusion.

The results of the research reveal that (1) the factors which cause women work as blacksmith at Gunung Perak village are economic factor, in this case, the family of the blacksmith particulary husbands work as farmers but have narrow land and low income, so to fulfill the family’s basic needs the women work as blacksmith; in terms of social factors, in this case, low education of blacksmith women, limited of employment opportunity because the condition of the village tends to supports farming activity and the far distance of the city approximately 55 KM, and they do not have another skills; and in terms of culture factor, in the case, the ancestral heritage which still attached to blacksmith family,(2) the blacksmith women can devide the time as housewives anda as blacksmith around 8 hours, it stars from 8 o’clock in the morning until 4 o’clock in the afternoon. The activities were conducted at blacksmith garage around their yard, (3) the economic impact apparently are able to fulfill the family’s needs and can produce 1 to 2.5 million rupiah per month: of justu is able to meet the needs of the family and can produce 1 to 2.5 million per month; however, the wage sometimes becomes the main source in fulfilling family’s needs. The socil impact is producing respected blacksmith women whether in family, community , and government environment; however, for women, it still gave negative impacts such as inability to manage the time in social activities such as wedding event and other social activities

***Keyword****: gender roles, culture, family welfare, time allocation*

**PENDAHULUAN**

Gender merupakan atribut dan perilaku yang berkaitan dengan peran, tugas, hak, dan fungsi yang dibebankan kepada perempuan dan laki-laki yang terbentuk melalui proses sosial. Proses sosial tersebut tidak terlepas dari kultural masyarakat sehingga melahirkan perbedaan peran, status, pembagian kerja yang berdasarkan jenis kelamin. Gender dan jenis kelamin/seks adalah dua hal yang berbeda, jenis kelamin mengacu pada konsep pada pembagian fisiologi atau anatomis manusia secara biologis sedangkan gender merupakan istilah yang digunakan untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan yang didasarkan pada aspek sosiokultural.

Peran dan pembagian kerja secara seksual ini sudah sejak dulu menjadi perdebatan. Pemahaman tentang peran antara perempuan dan laki-laki dipahami berbeda oleh masyarakat, tergantung dari perspektif dan budaya dari masyarakat itu sendiri. Sehingga peran masyarakat dalam pembentukan makna gender punya pengaruh yang besar terhadap pembagian peran dan status perempuan dan laki-laki dalam kehidupan bermasyarakat.

Atribut sosial mengenai deskripsi laki-laki dan perempuan (Simatauw, dkk. 2001) dalam hal ini, pembagian status dan peran yang secara kultural dimana status dan peran laki-laki dianggap superior, mempunyai sifat maskulin seperti keras, kuat, rasional, gagah dan perkasa sedangkan peran perempuan diposisi inferior, memiliki sifat feminin seperti halus, lemah, perasa, sopan, dan penakut. Perbedaan posisi antara pria dan wanita dalam keluarga sebagian disebabkan oleh alasan biologis dan disebabkan oleh perbedaan sosial, lingkungan dan kebudayaan keluarga (Sajogyo, 1983).

Perempuan yang bekerja sebagai pandai besi di desa Gunung Perak kecamatan Sinjai Barat kabupaten Sinjai. Atribut sosial yang melekat dalam diri perempuan menandakan perempuan tersebut mempunyai sifat-sifat maskulin seperti keras kuat dan perkasa dalam menjalankan aktivitasnya dalam hal ini melakukan penempa besi untuk membuat parang, pisau dapur, alat-alat pertanian, sementara laki-laki bekerja dalam sektor pertanian dan perkebunan. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa gender perlu dimaknai sebagai kesetaraan. Kesetaraan gender ini membawa pria dan wanita sebagai pasangan yang saling membangun dan saling menopang untuk mencapai sebuah tujuan.

Pandai besi *maddako* yang terdapat di desa Gunung Perak merupakan salah satu mata pencaharian atau ekonomi kreatif yang berada di Sinjai Barat kabupaten Sinjai. Pandai besi tersebut tergolong industri kecil yang memiliki kontribusi bagi keluarga dan masyarakat yang ada di sekitar dan mereka masih tetap bertahan dengan menggunakan peralatan yang masih tergolong sederhana. Dengan bermodalkan pengetahuan yang telah diwariskan dari leluhur serta modal sosial yang selalu di junjung tinggi oleh setiap pekerja sehingga mereka masih tetap bertahan walaupun masih memiliki keterbatasan baik itu dari segi peralatan maupun finansial.

Pandai besi di desa Gunung Perak dalam satu unit, terdapat tiga orang yang bekerja. Kebanyakan dari mereka adalah perempuan dan berasal dari masyarakat di desa tersebut. Kegiatan pandai besi yang diwariskan tersebut tidak terlepas dari pemenuhan kebutuhan, kegiatan pandai besi disebut juga sebagai kegiatan ekonomi.

Perempuan pekerja sebagai pandai besi melakukan aktivitas produksi mereka di tempat atau bangunan produksi yang mereka bangun sendiri disekitar rumahnya, luasnya berukuran 4m x 4m ada juga yang berukuran kecil 4m x 3m. Bahan bakar yang di gunakan yaitu arang. Bahan bakar tersebut di dapatkan dengan cara membeli di pasar terdekat. Bahan baku berupa besi diperoleh dengan membeli besi bekas seperti fer mobil, bar sensor atau besi-besi yang dianggap layak untuk dijadikan barang jadi seperti parang dan perlengkapan alat pertanian.

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh pandai besi sebesar Rp 500.000 perbulan. Modal tersebut digunakan untuk membeli bahan baku maupun biaya-biaya operasional lainnya. Pengahasilan yang diperoleh tidak seberapa besar yaitu rata-ratanya 1.500.000/bulan sampai 2.000.000/bulan dan dari penghasilan tersebut digunakan untuk membiayai keluarga mereka seperti, keperluan rumah tangga.

Para perempuan pada umumnya memutuskan ikut bekerja membantu mencari nafkah karena pendapatan suami kurang mencukupi kebutuhan keluarga. Keterlibatan perempuan bekerja tidak bisa lepas dari anggapan dan keputusan dalam keluarganya bahwa kebutuhan ekonomi rumah tangga bukan hanya merupakan tanggungan kepala keluarga saja tetapi tidak menuntup kemungkinan bahwa anggota keluarga lain juga turut terlibat. Pernyataan tersebut menunjukkan pentingnya peranan perempuan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, untuk meningkatkan peranan perempuan terkadang bekerja di luar domestiknya sebagai ibu rumah tangga atau memiliki peran ganda dalam hal ini pandai besi.

Keluarga pandai besi, kehadiran perempuan dan laki-laki bertujuan untuk saling melengkapi, laki-laki atau suami yang bekerja dalam ranah produktif dalam hal ini pertanian, dimana suami menjalankan peranan dan tanggung jawabnya sebagai pencari nafkah utama dalam keluarganya dan kehadiran perempuan menjadi pandai besi sebagai pelengkap dalam aktivitas ekonomi keluarga. Jika suami tidak ada dalam keluarga tersebut dengan sendirinya aktivitas perempuan pandai besi menjadi arus utama akitivitas perekonomian keluarga.

Hal ini menggambarkan bahwa apa yang dialakukan oleh pandai besi maupun kelurganya merupakan tindakan kongkrit dalam mengatasi permasalahan ekonominya. Selain itu bukan melakukan hanya semata-mata untuk keperluan ekonomi, tetapi aspek kehidupan lainnya dengan daya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki yang di wariskan turun-temurun. Atribut sosial dan perilaku dalam keluarga pandai besi di desa Gunung Perak tidak terlepas dari proses sosial dalam hal ini faktor budaya dan sudah menjadi tradisi dan diwariskan secara turun-temurun.

Selain itu keteraturan dalam keluarga pandai besi dapat dilihat dari cara pengambilan keputusan dan pembagian kerjanya. Dalam berumah tangga pasti akan banyak sekali masalah yang timbul sehingga dituntut adanya sosok yang dapat berkuasa dalam  mengambil sebuah keputusan. Salah satu yang mempengaruhi pengambilan keputusan dan pembagian kerja adalah sumberdaya manusia yang dimiliki oleh pasangan dan kondisi sosial budaya yang mempengaruhinya.

Dalam keluarga pandai besi pengambilan keputusan dalam bidang-bidang domestik menjadi wilayah istri, istri juga memberikan kontribusi pada pengambilan keputusan di wilayah publik, walaupun pada hal-hal tertentu suami cenderung mendominasi. Dalam keluarga baik suami maupun istri yang bekerja, cenderung memiliki memiliki struktur pembagian kerja yang lebih fleksibel sebab dalam suatu lembaga keluarga tidak selamanya akan berada dalam keadaan yang statis atau dalam kondisi yang seimbang (*equilibrium*), namun juga mengalami kegoncangan di dalamnya.

Adanya peran ganda perempuan dituntut adanya keseimbangan antara peranan pengurus rumah tangga dan peranan mencari nafkah. Bila perempuan hanya mengurusi rumah tangga sedangkan pendapatan suami tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarga maka mencapai kesejahteraan akan sulit terwujud. Maka perempuan terlibat dan mengalokasikan waktunya bekerja sebagai pandai besi di sekitar rumahnya.

Untuk itu tujuan penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor penyebab perempuan bekerja sebagai pandai besi di desa Gunung Perak kecamatan Sinjai Barat kabupaten Sinjai.
2. Bagaimana alokasi waktu perempuan yang bekerja sebagai pandai besi .
3. Dampak sosial dan ekonomi pada perempuan sebagai pandai besi di desa Gunung Perak kecamatan Sinjai Barat kabupaten Sinjai

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Bungin (2008: 68) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian yang berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagi suatu ciri, karekter, sifat, model tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi atau fenomena tertentu. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat subjek penelitian dari apa adanya, bukan dari apa yang seharusnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dengan menggunakan pancaindra.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berpedoman atau terikat, serta wawancara bebas dan mendalam (*indept interview*).

1. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untu memperuat data-data yang diperoleh dari metode yang digunakan sebelumnya. Metode ini dilakukan untuk pengumpulan data sekunder yang sudah tertulis maupun melalui pengambilan gambar aktivitas dilokasi berupa arsip atau dokumen dan foto secara optimal yang memberikan penjelasan dan keterangan lengkap mengenai perihal yang diteliti,

Data hasil penelitian dari informan yang terkumpul baik hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi selanjutnya dianalisis. Menurut Miles dan Huberman dalam Moleong (2002: 295) analisis data kualitatif terdiri atas; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. (1) Reduksi data yaitu, proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. (2) Penyajian data, yaitu sekumpulan data informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penakrikan kesimpulan dan pengambilan tindakan secara logis dan sistematis sesuai dengan teori yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian. (3) Melalui penyajian data tersebut maka data tergonisir, tersususun dalam pola hubungan sehingga dapat menarik kesimpulan/verifikasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil**

Desa Gunung Perak merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Sinjai Barat kabupaten Sinjai merupakan daerah dataran tinggi yang berada ketinggian diatas permukaan laut berkisar 1500 Meter.

1. **Faktor Faktor Penyebab Perempuan Bekerja Sebagai Pandai Besi**
2. Faktor Ekonomi

Berdasarkan apa yang diungkapkan oleh informan bahwa persoalan ekonomi dalam keluarga sebagai penyebab perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja, tetapi perempuan juga mampu melakukan kegiatan produktif yang dapat menambah pengahasilan, maka dengan cara itu kehidupan keluarga dapat bertahan atau dengan kata lain adalah kemiskinan dalam keluarga membuat perempuan terlibat bekerja.

Pendapatan suami yang rendah dan tekanan ekonomi adalah dua faktor yang menjadi penyebab perempuan terutama perempuan yang sudah menikah. Untuk mencari tambahan pendapatan yang tujuannya agar dapat membantu perekonomian keluarga dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Perempuan yang bekerja sebagai pandai besi yang bisa menghasilkan satu sampai dua juta perbulan bisa menutupi kebutuhan pokok atau kebutuhan sehari hari.

Disisi lain ketidakpastian pendapatan yang diperoleh oleh kepala keluarga sebagai petani atau meninggalnya kepala keluarga mendorong anggota rumah tangga lainnya seperti istri untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga.

Kebutuhan ekonomi dalam hal ini kebutuhan pokok sangat penting karena menyangkut persoalan kehidupan. Untuk memenuhi kebutuhannya, cara yang terbaik adalah bagaimana keterlibatan isteri bekerja dalam hal ini pandai besi. Persoalan ekonomi keluarga dalam hal ini pendapatan suami mempengaruhi perempuan bekerja sebagai pandai besi, apabila semakin rendah pendapatan suami maka keluarga akan membutuhkan sumber pendapatan lain, sehingga dalam hal ini perempuan akan bersedia untuk mencurahkan sebagian waktunya untuk bekerja.dan tidak ada pilihan lain selain bekerja sebagai pandai besi.

1. Faktor Sosial

Sebagai mana di jelaskan sebelumnya bahwa perempuan yang bekerja sebagai pandai besi di dorong oleh persoalan ekonomi. Namun perlu di jelaskan ada faktor pendorong lain selain faktor ekonomi,yatiu faktor sosial. Faktor sosial keluarga pandai besi meliputi:

1. faktor pendidikan.

Berdasarkan apa yang diungkapakan oleh informan bahwa dari segi pendidikan formal pada umumnya keluarga pandaibesi tegolongrendah, tamat SD/Sederajat, baik suami maupun isteri.

Jika tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat akan menyerap informasi dan mengimplementasikanya kepribadiaandan kebiasaan khususnya dalam pencaharian pekerjaan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi dapat bekerja di sektor lain selain pekerja pandai besi dan sektor pertanian.

Dan bila pendidikan rendah seseorang hanya mampu bekerja yang di dapatkan dari pengalamanya dalam hal ini keterampilannya. Hal ini salah satu faktor penyebab pilihan dalam keluarga dan sebagai isteri tidak lain sebagai pandai besi.

1. Tidak Punya Keahlian Lain

Berdasarkan yang diungkapakan oleh informan bahwa sebagian besar tenaga kerja yang berpendidikan rendah dengan keterampilan dan keahlian yang kurang memadai (minim), sehingga belum mempunyai keterampilan dan pengalaman yang baik serta maksimal untuk memasuki dunia kerja dalam hal ini dunia kerja publik lainnya**.**

Perempuan pandai besi yang pengetahuannya rendah akan ilmu teknologi, akan membuat produknya dengan cara yang sederhana atau tradisional sehingga hasilnya kurang maksimal. berbeda dengan proses produksi yang menggunakan teknologi canggih, hasil produknya akan lebih berkualitas dibandingkan dengan proses pembuatan secara sederhana atau tradisional. Maka, jumlah hasil produksinya akan lebih sedikit, karena proses pembuatannya tidak efektif (lambat) dibandingkan dengan hasil produksi yang menggunakan teknologi canggih.

1. Lapangan Kerja Terbatas

Selain kualitas pendidikan rendah yang menghasilkan tenaga kerja selain yang di dapatkan dari warisan leluhurnya, juga di latarbelakangi oleh faktor kondisi lapangan kerja terbatas di sekitas desa Gunung Perak tidak terlepas dari pusat perkotaan sangat jauh.

Pada umumnya informasi yang diperoleh sangat jelas menunjukkan bahwa rumah tangga miskin cenderung tidak memiliki pekerjaan tetap, namun tidak juga dapat dikategorikan tidak bekerja atau pengangguran. Hanya saja, jika dikaji dari sisi kemampuan produktivitas dengan kaitannya dengan upaya pemenuhan kebutuhan dasar tampaknya masih menemui kendala. Karena itu perlu ada jenis pekerjaan yang lebih menjanjikan bagi rumah tangga miskin.

1. Faktor Budaya

Budaya yang ada di suatu lingkungan, sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan pribadi yang berada di dalam lingkungan tersebut. Setiap lingkungan tempat tinggal memiliki budaya yang dibuat oleh nenek moyang dan diturunkan secara turun temurun dari generasi ke generasi untuk dianut dan dilestarikan bersama.

Warisan yang diturunkan sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Seperti halnya warisan pandai besi di desa Gunung Perak kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

Budaya sangat berperan dalam membentuk kepribadian seseorang. Perempuan pekerja pandai besi memiliki kepribadian yang kuat melahirkan budaya kerja. Perempuan melakukan pekerjaan pandai besi sebagai pandangan hidup menjadi nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan juga pendorong untuk kelansungan hidupnya.

1. **Alokasi Waktu Pekerja Pandai Besi.**

Berdasarkan hasil wawancara informan mengatakan bahwa alokasi waktu perempuan pandai besi tidak bisa di pisahkan antara alokasi waktu mengurus pekerjaan rumah dan melakukan panre basi di tempat penempaan karena kegiatan tersebut di lakukan di samping rumah

Perempuan pandai besi tersebut yang setiap harinya memulai aktivitas dengan mengurus urusan rumah tangga seperti menyiapkan segala kebutuhan makanan, membersihkan rumah, dan mengurus anak. Begitupun ketika pulang dari bekerja aktivitas yang setiap paginya yang dilakukannya setelah setelah selesai bekerja kembali lagi ke dapur dan mengurus anak. Hal ini dilakukannya setiap harinya untuk menjaga keharmonisan keluarganya.

Awal memulai aktivitas pada setiap perempuan pandai besi setelah pekerjaan dirumah dianggap selesai atau sudah beres mulai dari mengurus domestik (memasak, mencucui, menyapu) mengurus anak yang masih sekolah dengan segala keperluan sekolahnya dan mengurus suami yang akan berangkat bekerja. Sedangkan waktu istirahat dalam hal ini pukul dua belas sampai jam satu siang di gunakan untuk makan bersama keluarga, tidur siang, shalat.

Kehidupan sosial perempuan pekerja selama berada dirumah, dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan keluarga (anak dan suami), seperti sambil menonton TV dengan keluarga dan mendampingi anak belajar. Total waktu ketika berada di rumah adalah 14 sampai 16 jam

Peran dalam perempuan dalam keluarga pandai besi ini berarti ibu sebagai ibu rumah tangga mengolah rumah tangga dan beraktivitas di dalamnya. Dalam hal ini ibu sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Kehidupan yang sehat sejahtera harus dapat di manifestasikan dalam kehidupan sehari hari. Seperti halnya perempuan pandai besi yang menyadari perannya dalam keluarga untuk menciptakan keharmonisan dalam keluarga.

1. **Dampak Ekonomi dan Sosial**
2. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi perempuan pandai besi di lingkungan keluarganya sangat baik karena mampu memenuhi kebutuhan pokok dalam keluarganya.Keterlibatan perempuan dalam hal ini isteri bekerja sebagai pandai besi sangat bermanfaat bagi keluarga dalam hal ini mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga, ketika sepenuhnya mengharapkan hasil dari pertanian maka kebutuhan keluarga tidak mampu terpenuhi. Ini disebabkan hasil pertanian dari suami hanya mampu untuk di makan. Untuk memenuhi kebutuhan lain seperti kebutuhan anak, beli ikan untuk keluarga dan kebutuhan pokok keluarga lain adalah bekerja sebagai pandai besi.

Salah satu jalan untuk memenuhinya yaitu keterlibatan perempuan bekerja sebagai pandai besi.tetapi di sisi lain sebagai kepala keluarga atau pencari nafkah utama tetap di pegang oleh suami dan bukan menjadi masalah dalam keluarga mengenai siapa besar pendapatan sebab suami juga terlibat dalam proses produksi pandai besi dan saling bekerja sama untuk mewujudkan harmoni dan keseimbangan dalam keluarga.

1. Dampak Sosial

Dampak sosial perempuan pandai besi baik dalam keluarga, lingkungan sekitar bahkan dalam pemerintahan desa maupun kabupaten Sinjai sangat baik. Justru perempuan pandai besi semakin di hargai dan dianggap kuat

1. **PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian bahwa perempuan pandai besi di desa Gunung Perak merupakan pengrajin pandai besi yang dilakukan di bengkel pandai besi yang hanya berkisar pada sekitar rumahnnya. Proses tersebut dengan cara mengolah bahan logam atau besi menjadi peralatan seperti pisau, cangkul, parang dan sebagainya. Proses pengrajin pandai besi merupakan cara atau usaha perempuan atau isteri dalam keluarga yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dengan teknik tertentu, mulai dengan cara dibentung dengan dipukul dan dipanaskan sampai menghasilkan barang yang sesuai pengrajin harapkan.

Perempuan yang bekerja sebagai pandai besi di desa Gunung Perak merupakan sebagai bentuk mata pencaharian yang dilakukan atau ditekuni dengan motif untuk memenuhi kebutuhan ekonomi baik memenuhi ekonomi secara individu maupun ekonomi keluarga dan terus berproduksi demi untuk kelangsungan hidup keluarga. Kemudian faktor sosial yang terkait dengan kurangnya pendidikan formal, lapangan kerja terbatas dan tidak punya keahlian lain dan budaya yang di wariskan secara turun temurun pada perempuan sebagai penyebab perempuan bekerja sebagai pandai besi.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari anggota-anggota keluarga yang saling berhubungan satu sama lain dan fungsional terhadap anggota keluarga lainnya. Pada umumnya keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak dimana masing-masing anggota keluarga tersebut saling mempengaruhi, saling membutuhkan, semua mengembangkan hubungan intensif antar anggota keluarga.seperti halnnya keluarga pandai besi meruapakan unit terkecil yang di dalamnya terdapat ayah, ibu dan anak yang saling berhubungan dan fungsional satu sama lain.

Unit terkecil masyarakat adalah keluarga, sehingga seperti halnya masyarakat, maka masyarakat juga dapat dilihat sebagai sebuah sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling tergantung satu sama lain. Keseluruhan sistem tersebut memiliki seperangkat kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masing-masing bagian yang fungsional, agar sistem tetap berada dalam keadaan seimbang atau harmoni. Bilamana tidak terpenuhi, maka kondisi tersebut akan dapat berkembang ke suatu keadaan yang bersifat patologis atau disharmoni.

Kesatuan fungsional atau keadaan harmoni suatu sistem dibatasi sebagai suatu keadaan dimana seluruh bagian dari sistem sosial dapat saling fungsional, sehingga dapat tercipta keselarasan dengan tanpa atau sedikit konflik yang tidak berkepanjangan dan semakin membesar. Kesatuan fungsional atau keadaan harmoni yang lokal nampaknya bertentangan dengan fakta, karena suatu bagian dari sebuah sistem bias fungsional bagi suatu sub-sistem tertentu tetapi ternyata dapat disfungsional bagi subsistem lainnya. Kondisi dimana masing-masing subsistem dapat saling fungsional satu sama lain akan mengarah pada keadaan harmoni, kesesuaian fungsi dapat tercapai kalau terdapat adanya persamaan nilai dan norma. Sebaliknya kondisi dimana masing-masingsub-sistem saling disfungsional, sebenarnya merupakan perwujudan dari tidak adanya kesepakatan atau konsensus tentang nilai dan norma. Dan hal itu akan mengarah kepada konflik dan dis harmoni.

Jika di tinjau dari aspek alokasi waktu dalam keluarga pandai besi ada hubungan kerja sama yang baik dalam rumah tangga sehingga tercipta keharmonisan dan pembagian kerja yang seimbang dan tidak terlepas dari pola pengambilan keputusan yang seimbang. Selain itu pekerja perempuan pandai besi di desa Gunung Perak melahirkan perempuan yang kuat dan hebat yang bisa diandalkan dan dihargai oleh masyarakat bahkan di kalangan pemerintah.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kedudukan suatu sistem keluarga pandai besi di desa Gunung Perak yang terdiri dari atas bagian-bagian yang saling terkait, dimana masing-masing bagian itu akan terus menerus menjaga keseimbangan dan keharmonisan. Pemeliharan ini terbukti dan terpeliharanya integrasi dan sosialiasasi menjadi bagian kesadaran sang aktor dan sosialisasi jenis kelamin yang berbeda tetapi menghasilkan kesamaan sifat. Peran suami dan isteri tersebut dalam rangka terciptanya keteraturan sosial khususnya dalam rumah tangga mendukung untuk di lestarikanya dalam sebuah sistem sosial yang selaras dengan sistem keluarga dalam pandai besi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut selaras dengan sudut pandang pendekatan teori struktural .yang memandang fungsional bahwa dalam keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan suatu sistem di mana individu-individu sebagai anggota keluarga dalam melakukan peran-perannya dan saling keterkaitan dan menopang. Fenomena jenis kelamin dalam menentukan pilihan pekerjaan yang sifatnnya berbeda antara pria dan wanita dalam keluarga pandai besi bukan sebuah masalah, justru harmoni dan stabilitas terbangun dalam keluarga bahkan meruntuhkan konsepsi bahwa perempuan itu lemah.

Fungsionalisme melihat masyarakat sebagai sebuah sistem dari beberapa bagian yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Satu bagian tidak bisa dipahami terpisah dari keseluruhan. Dalam teori struktural fungsional Parsons ini, terdapat empat fungsi untuk semua sistem tindakan. Suatu fungsi adalah kumpulan hal yang ditujukan pada pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem dalam hal ini kebutuhan keluarga harmoni terkhusus persoalan ekonomi keluarga. dengan demikian, dalam perspektif fungsionalisme ada beberapa persyaratan atau kebutuhan fungsional yang harus dipenuhi keluarga pandai besi agar sebuah sistem sosial ini bisa bertahan. Parsons kemudian mengembangkan apa yang dikenal sebagai imperatif-imperatif fungsional agar sebuah sistem bisa bertahan. Pertama adaptasi dilaksanakan oleh organisme perilaku dengan cara melaksanakan fungsi adaptasi, cara menyesuaikan diri dan mengubah lingkungan eksternal. Sedangkan fungsi pencapaian tujuan atau *Goal attainment* difungsikan oleh sistem kepribadian dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya untuk mencapainya. Fungsi integrasi di lakukan oleh sistem sosial, dan laten difungsikan sistem cultural. Dalam sistem cultural, menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi aktor untuk bertindak.

Mengenai adaptasi (*adaptation*)agar dapat terus berlangsung hidup dan harmoni dalam keluarga, sistem dalam keluarga pandai besi di desa Gunung Perak harus menyesuaikan diri terhadap permasalahan eknomi keluarga, hal ini membuat perempuan bekerja sebagai pandai besi dan mencurahkan sebagaian waktunya untuk bekerja sebagai pandai besi dalam hal ini berkisar 8 jam perhari. Pencapaian tujuan (*Goal Attaintment*)yang paling utama adalah dalam upaya membantu suami mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup, tujuan lainnya adalah agar perempuan dalam lingkungan keluarganya merasa diperlukan sehingga timbul percaya diri, tidak merasa minder pada suaminya, merasa di hargai dalam lingkungan keluargannya, dan di libatkan dalam pengambilan keputusan. Integrasi (*integration)*sebuah sistem harus mengatur antara hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Hubungan yang mesti diatur disini adalah hubungan perempuan pandai besi dan keluarga dan masyarakat sekitarnya. Dalam menjaga hubungan dengan keluarganya, maka perempuan pandai besi tetap melaksanakan tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga, yaitu mengurus keperluan anak berangkat kesekolah, memasak, mencuci, membersihkan rumah dan sebagainya. Agar dapat melaksanakan kedua fungsinya yaitu sebagai rumah tangga dan sebagai pandai besi. Aktivitas dalam menjaga hubugan dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya, maka perempuan pandai besi tetap memperhatikan keterlibatannya pada acara sosial kemasyarakatan seperti perkawinan, sunatan dan sebagainya.

Sejalan yang di kemukakan oleh haryanto, dkk (2001) bahwa hubungan antar manusia atau relasi sosial sangat menentukan stuktur sosial. Hubungan ini di dasarkan pada praktek komunikasi, sehingga komunikasi merupakan dasar eksistensi masyarakat . hubungan antar manusia, hubungan satu dengan yang lainnya, baik dalam bentuk perorangan maupun dengan kelompok atau antar kelompok manusia itu sendiri menjadi sumber dinamika perubahan dan perkembangan masyarakat. Sedangkan pemeliharaan pola (*Latens*i), pola yang seharusnya di pelihara dalam pekerjaan pandai besi adalah dalam hal pembagian kerja dan alokasi waktu. Perempuan pandai besi sudah menjadi kebiasaan umum bahwa yang bekerja sebagai pandai besi utama adalah perempuan. Dalam keluarga pandai besi memelihara pola kehidupan sehari-harinya untuk tetap berjalan sesuai dengan kebutuhannnya. Mulai dari pemeliharaan pola bagi perempuan bekerja sebagai pandai besi.alokasi waktunya untuk bekerja serta mengajari anak-anak untuk bekerja sebagai pandai besi.

Hasil penelitian ini ternyata sesuai dengan teori awal yang digunakan peneliti yakni teori fungsional struktural ala Parson, khususnya yang berkaitan dengan skema AGIL (*adaption, goal, integration*, dan *latency*) dimana teori ini memandang bahwa gender merupakan “tindakan” sebagai sebagai peran yang dapat dilakukan oleh suami dan istri dalam melakukan adaptasi dengan sistem lingkungan, keluarga, dan masyarakatnya untuk mencapai sebuah tujuan yang saling berinteraksi secara internal sekaligus memainkan peranannya sesuai pola yang menjadi tindakan (Musdaliah Mustadjar, 2013: 5).

Posisi utama perempuan dalam struktur keluarga adalah sebagai produsen utama fungsi-fungsi pokok keluarga. Melaksanakan peran tersebut perempuan harus berorientasi secara ekspresif, yakni dengan penyesuaian emosional dan tanggapan kasih sayang. Fungsi perempuan dalam keluarga yang memerankan peran gender, berorientasi ke arah penekanan perasaan kasih sayang (*expressiveness*) dan mempengaruhi seluruh struktur sosial lainnya, terutama aspek kehidupan.

Kesetaraan gender tersebut yang terjadi pada keluarga pandai besi di desa Gunung Perak kecamatan Sinjai Barat kabupaten Sinjai, dimana adanya kesamaan kondisi dan atribut. Dengan uraian hasil penelitian yang melatar belakangi kehadiran perempuan pandai besi sebagai berikut:

1. **Faktor-faktor penyebab perempuan bekerja sebagai pandai besi di desa Gunung Perak**
2. **Faktor Ekonomi**

Perempuan tidak saja melakukan kegiatan di dalam lingkup keluarga, tetapi banyak di antara bidang-bidang kehidupan masyarakat yang membutuhkan kehadiran perempuan dalam penanganannya. Dalam hidupnya meskipun perempuan yang berperan ganda sebagai ibu rumah tangga tetapi juga berperan sebagai pencari nafkah untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga tanpa meninggalkan tugas pokoknya ini tidak bisa dimaknai sebagai masalah tetapi menganggap alternatif dalam hubungan keluarga untuk mengatasi masalah ekonomi keluarga.

Faktor ekonomi merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang mendorong perempuan untuk bekerja. Kebutuhan keluarga yang tidak dapat dicukupi oleh seorang suami akan secara langsung menuntut seorang perempuan yang menjadi istri untuk ikut bekerja mencari penghidupan untuk keluarganya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Perempuan bekerja sebagai pandai besi memerankan peranan penting dalam keterlibatannya pada kegiatan pandai besi untuk meningkatkan kehidupan keluarga, mampu menambah penghasilan keluarga berkisar satu jutaan dan membantu kehidupan di sekitarnya menghasilkan alat-alat pertanian. Terbatasnya penghasilan suami yang hanya bekerja pada bidang pertanian mengakibatkan perempuan atau isteri bekerja sebagai pandai besi untuk berusaha memenuhi kebutuhan keluarga, mulai dari kebutuhan sekolah anak-anak, biaya dapur, kebutuhan pokok dan biaya tidak terduga lainnya.

Menurut Sudarwati (2003) faktor kesempatan kerja dan faktor untuk pemenuhan ekonomi yang ada pada hakekatnya menghantarakan perempuan untuk bekerja disektor publik. Sejalan dengan itu, Sajogjo (1983) menyatakan bahwa banyak perempuan untuk memilih bekerja karena ingin mendukung ekonomi rumah tangganya, sehingga terjadi pergeseran peranan atau pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga yang mencerminkan perubahan peranan perempuan dalam pekerjaan rumah tangga.

Kurangnya pendapatan suami masih disebabkan oleh lahan yang digarap sangat sedikit dan hasil pertanian pun tidak menentu maka isteri akan bekerja lebih banyak untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Artinya, ketika jumlah penghasilan keluarga terutama suami relatif kecil, maka keputusan wanita berstatus menikah untuk bekerja relatif besar. Ini menguraikan bahwa semakin kurang penghasilan suami atau suami sudah meninggal maka suatu keluarga pandai besi semakin bergantung kepada produktivitas ekonomi seorang perempuan dalam hal ini isteri. Keikutsertaan perempuan bekerja sebagai pandai besi berfungsi memungkinkan keluarga mereka tetap bertahan hidup.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sajogyo, P. (1994) yang mengatakan bahwa perempuan dalam mencari nafkah dan mengurus rumah tangga merupakan pekerjaan produktif, dan menjadi kepuasan sendiri bagi kaum perempuan. Dengan demikian alokasi waktu kerja, konstribusi perempuan dalam mencari nafkah, mengurus rumah tangga, dan pengambilan keputusan dalam pandai besi menjadi penting.

Kondisi tersebut mengakibatkan peran perempuan dalam kehidupan keluarga menjadi ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga, disisi lain berperan dalam menentukan kelangsungan usaha pandai besi yang akhirnya mendapatkan pendapatan atau pekerjaan produktif.

Karena persoalan ekonomi untuk mencukupi kebutuhan keluarga mengharuskan pembagian kerja. Perempuan yang bekerja sebagai pandai besi sebagai pelengkap dari kegiatan ekonomi dalam keluarga tersebut. Pernyataan tersebut menunjukkan pentingnya peranan perempuan dalam peningkatan keluarga. Oleh karena itu, untuk meningkatkan peranan perempuan terkadang bekerja di luar domestiknya sebagai ibu rumah tangga dan memiliki peran ganda dalam hal ini pandai besi.

1. **Faktor Sosial**

Kondisi tempat yang tersosialisasi karena jangkauan perkotaan sangat jauh, banyak menimbulkan penduduk miskin dan secara tidak berdaya dan sulit dapat terjangkau oleh layanan pendidikan, kesehatan dan gerak kemajuan yang dinikmati oleh masyarakat lainnya. Taraf pendidikan yang rendah membatasi kemampuan pengembangan diri untuk mencari dan memanfaatkan peluang lapangan pekerjaan. kondisi pendidikan yang rendah diperberat oleh terbatasnya lapangan pekerjaan menimbulkan kemiskinan dalam keluarga. Selama ada lapangan kerja atau kegiatan usaha, selama itu pula ada harapan untuk memutuskan lingkaran kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perempuan melakukan pekerjaan pandai besi di desa Gunung Perak disebabkan tidak punya keahlian lain atau tidak mempunyai keterampilan khusus selain pandai besi karena kurangnya pendidikan formal yang dilalui. Dan pada umumnya disekitar tempat tinggalnya, lapangan pekerjaan sangat kurang dan hanya pada bidang pertanian, dan jarak perkotaan pun sangat jauh.

Sesuai dengan Dabukke (dalam Rahmawati, 2006), menyatakan bahwa peluang suatu rumah tangga berada dalam kemiskinan dipengaruhi oleh faktor-faktor meliputi jenis mata pencaharian utama, jumlah anggota rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga yang termasuk tenaga kerja, luas sawah garapan setahun, luas sawah yang dimiliki, total pendapatan dari kegiatan pertanian, total pendapatan dari kegiatan non pertanian, curahan waktu rumah tangga di sektor pertanian dan curahan waktu rumah tangga pada sektor non pertanian.

Selaras dengan Mathiassen (dalam Nasir, 2008) menambahkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan rumah tangga antara lain angka buta huruf, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, sektor pekerjaan utama kepala rumah tangga, kepemilikan aset rumah tangga, kondisi perumahan, dan komposisi demografi.

Sama halnnya ungkapan Meier dan Baldwin (dalam Sukirno, 1985) mengemukakan pula satu lingkaran perangkap kemiskinan yang timbul dari hubungan saling mempengaruhi diantara keadaan masyarakat yang masih terbelakang dan tradisionil dengan kekayaan alam yang masih belum dikembangkan. Untuk mengembangkan kekayaan alam yang dimiliki, dalam suatu masyarakat harus memiliki tenaga kerja yang mempunyai keahlian untuk memimpin dan dan melaksanakan berbagai kegiatan ekonomi.

1. **Faktor Budaya**

Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama seorang anak mendapatkan didikan dan bimbingan, dikatakan utama sebab sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Dalam keluarga mempunyai fungsi pengawasan, sosial, ekonomi, pendidikan, keagamaan, perlindungan, dan rekreasi terhadap anggota-anggotanya. Dalam proses pendidikan dalam keluarga tersebut menimbulkan wairisan budaya untuk kelangsungan hidup yang akan datang.

Budaya atau adat yang ada di masyarakat tidak semuanya menuntut para pria untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Ada budaya yang justru menuntut para perempuan untuk bekerja memenuhi kebutuhan keluarga. Adat dan budaya yang seperti ini secara tidak langsung menuntut dan memaksa perempuan untuk bekerja dan berkarir menjadi tulang punggung keluarganya. Perempuan karir yang seperti inilah yang menuai pekerjaannya mungkin dengan agak sedikit terpaksa. Budaya yang ada membuat perempuan secara terpaksa harus berperan ganda menjadi ibu rumah tangga serta mencari nafkah bagi keluarga. Berdasarkan hal tersebut, maka faktor yang mempengaruhi beban ganda perempuan adalah budaya patriarkhi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perempuan punya keahlian melakukan pekerjaan pandai besi itu tidak terlepas dari budaya nenek moyang mereka. Sebuah tradisi yang sangat bermanfaat untuk menunjang kehidupan ekonomi keluargannya sehingga perempuan tidak dipandang lemah, yang hanya bekerja di dirumah saja atau tidak hanya pada ranah privat tetapi dipandang punya kelebihan dan kekuatan seperti lelaki dan mampu menyeimbangkan.

Warisan budaya tersebut punya manfaat lain yaitu memiliki keahlian khusus, bila dilihat dari jenis-jenis produk yang dibuat di industri kecil dan industri rumah tangga dapat dikatakan bahwa produk-produk yang mereka buat umumnya sederhana dan tidak terlalu membutuhkan pendidikan formal, tetapi membutuhkan keahlian khusus (*traditional skill*). Di sinilah keunggulan lain sektor informal yang selama ini terbukti dapat membuat mereka bertahan walaupun persaingan dari sektor formal, termasuk impor sangat tinggi. Keahlian khusus tersebut dimiliki pekerja atau pengusaha secara turun temurun, dari generasi ke generasi.

Atribut dan perilaku yang berkaitan dengan peran, tugas, hak, dan fungsi yang dibebankan kepada perempuan dan laki-laki yang terbentuk melalui proses sosial. Proses sosial tersebut tidak terlepas dari kultural. Pemahaman tentang peran antara perempuan dan laki-laki dipahami berbeda oleh masyarakat, tergantung dari perspektif dan budaya dari masyarakat itu sendiri. Sehingga peran masyarakat dalam pembentukan makna gender punya pengaruh yang besar terhadap pembagian peran dan status perempuan dan laki-laki dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa atribut sosial dan perilaku dalam keluarga pandai besi di desa Gunung Perak tidak terlepas dari proses sosial dalam hal ini faktor budaya. Aktivitas pandai besi sudah menjadi tradisi dan diwariskan secara turun-temurun dan sudah menjadi generasi ketujuh disisi lain juga menandakan perempuan tersebut mempunyai sifat-sifat maskulin seperti keras kuat dan perkasa dalam menjalankan aktivitasnya dalam hal ini melakukan penempa besi untuk membuat parang, pisau dapur, alat-alat pertanian, sementara laki-laki bekerja dalam sektor pertanian dan perkebunan.

Warisan dalam keluarga pandai besi bertujuan untuk saling melengkapi, laki-laki atau suami yang bekerja dalam ranah produktif dalam hal ini pertanian, dimana suami menjalankan peranan dan tanggung jawabnya sebagai pencari nafkah utama dalam keluarganya dan kehadiran perempuan menjadi pandai besi sebagai pelengkap dalam aktivitas ekonomi keluarga. Jika suami tidak ada dalam keluarga tersebut dengan sendirinya aktivitas perempuan pandai besi menjadi arus utama akitivitas perekonomian keluarga.

1. **Alokasi Waktu Perempuan Pandai Besi**

Alokasi waktu pada dasarnya adalah pengalokasian waktu kerja dalam rumah tangga serta gambaran dari upaya rumah tangga untuk mempertahankan hidupnya dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya yang menyesuaikan dengan kesempatan kerja yang ada serta sumberdaya yang dimiliki.

Alokasi waktu kerja bagi perempuan pandai besi sangat kreatif dan baik. mulai dalam mengurus kegiatan rumah tangga sampai kegiatan pandai besi.sebelum melakukan pekerjaan pandai besi biasanya mengurus dan bekerja pekerjaan domestik, selanjutnya bekerja di samping rumahnya selama 8 jam berkisar jam 8 sampai 4 sore. Meskipun perempuan mempunyai peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan bekerja sebagai pandai di sekitar daerah tempat tinggal, para perempuan yang bekerja pada sektor usahanya tersebut sangat mendapat keuntungan.

Alokasi waktu tidak terlepas dari pengambilan keputusan dalam keluarga yang seimbang. Dalam berumah tangga pasti akan banyak sekali masalah yang timbul sehingga dituntut adanya sosok yang dapat berkuasa dalam  mengambil sebuah keputusan. Salah satu yang mempengaruhi pengambilan keputusan dan pembagian kerja adalah sumberdaya manusia yang dimiliki oleh pasangan dan kondisi sosial budaya yang mempengaruhinya.

Pola pengambilan keputusan dalam wanita ada hal-hal tertentu yang didominasi oleh istri atau perempuan terutama dalam hal yang berkaitan dengan urusan domestik. Mulai dari hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas pengasuhan anak-anak, pendidikan anak-anak. Keterlibatan perempuan bekerja sebagai pandai besi tidak terlepas dari pengambilan keputusannya sendiri yang ditetapkan berdasarkan hasil diskusi antara suami dan istri.

Dalam keluarga baik suami maupun istri yang bekerja, cenderung memiliki memiliki struktur pembagian kerja yang lebih fleksibel sebab dalam suatu lembaga keluarga tidak selamanya akan berada dalam keadaan yang statis atau dalam kondisi yang seimbang (*equilibrium*), namun juga mengalami kegoncangan di dalamnya.Pola pengambilan keputusan digunakan untuk mengetahui bagaimana keputusan- keputusan ditentukan baik oleh pria maupun wanita.

Dalam melihat hubungan suami istri di dalam keluarga pandai besi yang memperhatikan mengenai sumberdaya pribadi yang masing-masing yang diperoleh dalam keluarga. Peranan wanita sangat kuat dalam pengambilan keputusan untuk aktivitas produksi dalam hal ini pandai besi dan aktivitas rumah tangga.Sedangkan hal-hal tertentu seperti pencarian bahan-bahan yang digunakan sebagai pandai besi di lakukan oleh suami dan pengolahan lahan pertanian. Hubungan antara pola pengambilan keputusan dan struktur kekuasaan dalam keluarga, yang menyatakan bahwa pola pengambilan keputusan sangat baik dan seimbang dalam rumah tangga. Keputusan tersebut tidak terlepas dari keputusan berdua.

Keluarga yang sebagai sistem dan unit terkecil, seperti halnya masyarakat yang juga dapat dilihat sebagai sebuah sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling tergantung satu sama lain. Keseluruhan sistem tersebut memiliki seperangkat kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masing-masing bagian yang fungsional, agar sistem tetap berada dalam keadaan seimbang atau harmoni. Bilamana tidak terpenuhi, maka kondisi tersebut akan dapat berkembang ke suatu keadaan yang bersifat patologis dalam keluarga.

Kesatuan fungsional dalam keluarga tersebut, dimana seluruh bagian dari sistem sosial dapat saling fungsional, sehingga dapat tercipta keselarasan dan mengarah pada keadaan harmoni, kesesuaian fungsi dapat tercapai kalau terdapat adanya persamaan nilai dan norma. Itu tercipta dalam pengambilan keputusan dalam keluarga. Ini tidak terlepas dari pandangan suami maupun isteri mengenai beban ganda atau ada salah satu yang memikul beban berat.

1. **Dampak Ekonomi dan Sosial**
2. **Dampak Ekonomi**

Kehadiran perempuan bekerja bekerja untuk mencari nafkah, dimana istri diharapkan tidak meninggalkan sektor domestik walaupun melakukan pekerjaan pandai besi untuk menunjang keuangan keluarga. Istri dan suami secara bersama-sama memberikan perhatian keharmonisan keluarganya. Mulai dari isteri dilibatkan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga, karena suami-istri sebagai mitraperan dalam keluarga melahirkan persepsi positif dari suami maupun isteri tersebut, menunjukkan bahwa keluarga sebagai jaringan hubungan sistem sosial berlangsung dengan stabil, karena masing-masing anggotanya dapat melaksanakan fungsi dan perannya yang sesuai dengan status masing-masing.

Dengan adanya pergeseran pelaksanaan peran istri, maka suami sebagai mitraperannya dapat melakukan perubahan peran kontekstual secara adaptif, sehingga upaya mewujudkan keberfungsian keluarga dapat terwujud. Bahkan persepsi suami terhadap aktifitas istri sebagai pandai besi adalah suami menghargai hak dan kewajiban istri dalam melakukan aktifitas di luar rumah, karena dapat meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasannya yang di dapatkan dari budaya dan tradisi nenek moyang serta memberi dukungan dan membantu isteri jika tidak turun kesawah.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kehadiran perempuan telah memberikan kontribusi yang besar dalam urusan rumah tangga, mulai dari pendapatan yang diperoleh keduanya yaitu suami dan isteri dianggap sebagai pendapatan keluarga yang nantinya akan digunakan untuk kebutuhan setiap anggota keluarga. Belanja kebutuhan sehari-hari atau pun kebutuhan pokok setiap anggota keluarga seperti kebutuhan dapur, belanja untuk makan setiap harinya, belanja untuk pakaian keluarga, perlengkapan yang dibutukan untuk ayah, ibu maupun anak-anak. Penggunaan pendapatan terbesar digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dibanding dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Meskipun kendala yang banyak dialami perempuan pandai besi terutama adalah keterbatasan modal, khususnya modal kerja, pengetahuan minim mengenai bisnis, dan kurang penguasaan teknologi kualitas kerja yang sangat baik tetapi .hasil yang dapat diukur dengan efektifitas dan efisiensi bertujuan membangun kehidupan keluarganya yang lebih baik.

1. **Dampak Sosial**

Dampak sosial bagi keluarga pandai besi di desa Gunung Perak sangat baik dan sangat dihargai bagi masyarakat disekitarnnya maupun pihak pemerintah terbukti dari hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa perhatian pihak pemerintah mulai dari dusun sampai pemerintah untuk membantu dan tetap menjaga dan mengembangkan menjadi usaha yang bisa berkembang. Ditinjau dari sudut rumah tangga upaya peningkatan hidup rumah tangga yang semula hanya suami sebagai faktor utama kini mulai berbagai dengan perempuan dan menjadi penting dalam rumah tangga melahirkan perempuan yang kuat dan semakin di hargai bahwa perempuan tidak lemah.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dalam bab sebelumnya, dirumuskan hal-hal tersebut berdasarkan masalah atau fokus penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penyebab perempuan bekerja sebagai pandai besi di desa Gunung Perak kecamatan Sinjai Barat kabupaten Sinjai meliputi faktor ekonomi, faktor sosial dan budaya. Persoalan ekonomi keluarga mengharuskan perempuan bekerja sebagai pandai besi untuk mencari tambahan penghasilan, ini disebabkan karena suami memiliki penghasilan rendah atau suami sudah meninggal. Persoalan sosial dalam hal ini kehadiran perempuan bekerja sebagai pandai besi tidak lain karena pendidikan rendah, lapangan kerja terbatas kemudian tidak punya keahlian lain. Persoalan budaya ini disebabkan karena merupakan warisan dari leluhurnya, warisan ini mempunyai manfaat yaitu mampu memenuhi kebutuhan keluarga serta melekat dalam dirinya sebuah keahliaan yang hebat menjadi perempuan pandai besi.
2. Alokasi waktu perempuan pekerja pandai besi di desa Gunung Perak kecamatan Sinjai Barat kabupaten Sinjai dalam hal ini mengalokasikan perempuan pandai besi dapat membagi waktu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja pandai besi. Alokasi waktu bekerja sebagai pandaibesi berkisar 8 jam, mulai dari jam 9 pagi sampai jam 4 sore dan tempat bekerja hanya di pekarangan rumah berukuran 4x4 Meter.
3. Dampak ekonomi perempuan pekerja pandai besi di desa Gunung Perak kecamatan Sinjai Barat kabupaten Sinjai sangat baik dalam hal ini baik dalam diri perempuan maupun dalam keluarga mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga, akan tetapi memiliki dampak negatif dalam hal ini hasil kegiatan pandai terkadang di jadikan sebagai poros utama pemenuhan kebutuhan keluarga sedangkan dampak sosial yang sangat positif dalam hal ini justru perempuan semakin dihargai mulai dari lingkungan keluarga, tokoh masyarakat, tokoh pemerintah setempat sampai pemerintah kota terbukti ketika pihak pemerintah selalu mendukung dan membantu peralatan untuk melakukan pandai besi, akan tetapi dari memiliki dampak negatif dari segi sosial seperti perempuan masih susah membagi waktunya dalam kegiatan sosial seperti perkawinan dan kegiatan sosial lainnya
4. **Saran**

Adapun saran yang dapat dicurahkan oleh peneliti kiranya dapat membangun pihak-pihak terkait:

1. Bagi keluarga perempuan bekerja sebagai pandai besi di desa Gunung Perak kecamatan Sinjai Barat kabupaten Sinjai dapat mempertahankan pembagian kerja yang baik.
2. Bagi pemerintah sinjai agar tetap memperhatikan dan membantu masyarakatnya untuk maju dan berkembang
3. Bagi peneliti selanjutnya , peneliti berharap agar segala kajian dalam tulisan ini dapat kiranya di manfaatkan sebagai bahan kajian dalam usaha pengembangan bidang kelimuaan menyangkut masalah sosial dan budaya mauapun dalam kajian gender.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, Faisal. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Malang : Universitas Muhammadiyah.

Ahimsa*,*Putra, H. S.2003. *Ekonomi Moral, Rasional, dan Politik dalam Industri Kecil. di Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press.

Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Ed.Rev.1V. Yogyakarta : Rhineka Cipta.

Aryani F. 1994. *Analisis Curahan Kerja dan Kontribusi Penerimaan Keluarga Nelayan Dalam Kegiatan Ekonomi di Desa Pantai. (Studi Kasus : Di Desa Pasir Baru, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi).* Bogor: Tesis Magister Sains. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.

Arwansyah. 2015. *Perempuan Pembuat Batu Bata di Desa Kalemandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa Studi Fenomenologi.Disertasi*. . Makassar: Universitas Negeri Makassar

Dunham, Stanley Ann. 2008. *Pendekar-Pendekar Besi Nusantara, Kajian Antropologi Tentang Pandai Besi di Indonesia.* Mizan: Bandung.

Dwiyanto*,* Agus.2008*.Mewujudkan Good Governance, Melalui Pelayanan. Publik*. Yogjakarta: Gadjah Mada University.

Fakih, Mansur. 2013. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Harijani, D.R. 2001. *Etos Kerja Perempuan Desa*. Yogyakarta : Philoshophi Press.

Hariwijaya dan Triton. 2005. *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi Dan Tesis.* Yogyakarta: Tugu Publisher.

Hemas, G.K.R. 1992. *Wanita Indonesia Suatu Persepsi dan Obsesi*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.* Jakarta: Erlangga.

Ken Suratiyah, et al. 1996*. Dilema Wanita, Antara Industri Rumah Tangga Dan Aktivitas Domestik*. Yogyakarta: Aditya Media.

Komariah.2003.*ProfilWanita Buruh Tani alam Usaha Meningkatkan Kesehatan Desa Wonorejo Kecamatan Sregat, Kabupaten Blitar*. Bandung : ITB.

Kusuma, S.T. 1987. *Psiko Diagnostik.* Yogyakarta: SGPLB Negeri Yogyakarta.

Mukmin*,* Hidayat, 1980*.Beberapa Aspek Perjuangan Wanita di Indonesia Suatu Pendekatan Deskriptif Komparatif,* Jakarta. Binacipta.

Moleong, Lexy. 2000.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :Remaja Rosdakarya.

------------------------2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mosse, Julia Cleves. (1996). *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar dan Rifka Annisa Women’s Crisis Centre.

Mustadjar, Musdaliah. 2013. *Sosiologi Gender Dalam Keluarga Bugis*. Makassar : Rayhan Intermedia.

Notopuro, Hardjinto. 1984. *Peranan Wanita Dalam Masa Pembangunan Di Indonesia* .Ghalia Indoensia : Jakarta.

Payaman, JS. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. FEUI.

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Pudjiwati. Sayogyo 1984 *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*.Jakarta :  Yayasan Obor Inodonesia.

Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Sairin, Sjafri. 2002. *Pengantar Antropologi Ekonomi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Saptari, Ratna Dan Brigette Holzner. 1997. *Perempuan Kerja Dan Perubahan Sosial Suatu Pengantar Studi Perempuan*. Jakarta:  Yayasan Kalyanamaitra.

Satori, Djam’an dan Aan Komariah. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sajogjo, dan Pujiwati. 1983. *Sosiologi Pendidikan*.Yogyakarta. Gajah Mada University Press.

Sajogyo. 1984. *Peranan Wanita Desa dalam Masyarakat Indonesia, Suatu Evaluasi*. Bogor. PSP-LP Institut Pertanian Bogor..

Simatauw.Meentje. Leonard Simanjuntak, dan Pantoro Tri Kriwardono. 2001 .*Gender Dan Pengolahan Sumber Daya Alam*:*Sebuah Panduan Analisis*. Kupang :Yayasan Pikul.

Simanjuntak J. P. 1980. *Produktivitas Dan Tenaga Kerja Perempuan Indonesia.*Jakarta.Lembaga Sarana Informasi Usaha dan Produktivitas .

Siswanto, Victorianus Aries. 2012. *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sudarwati, Lina. 2003.*Wanita Dan Stuktur Sosial (Suatu Analisis Peran Ganda Wanita Indonesia ).* Artikel .Fisip Usu : Usus Digital Library.

**PERNYATAAN ARTIKEL BELUM PERNAH DIPUBLIKASIKAN**

Saya, Muhammad nur

Nomor Pokok, 15B02056

Menyatakan bahwa artikel yang berjudul Perempuan Pandai Besi Di Desa Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam artikel ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, artikel ini belum dipublikasikan sebelumnya dimanapun dan dalam bentuk apapun.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh PPs Universitas Negeri Makassar.

Tanda Tangan ………………………….., Tanggal 26 Juli 2017